

EVALUASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS 4 SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOREJO LOR 03 SALATIGA MENGGUNAKAN MODEL CHARLOTTE DANIELSON

Louis Chesarlita Yulia Charismasari¹, Mawardi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Alamat e-mail : [1louischarismasari@gmail.com](mailto:louischarismasari@gmail.com) , [2mawardi@staff.uksw.edu](mailto:mawardi@staff.uksw.edu)

ABSTRACT

This research aims to evaluate teacher performance in implementing grade 4 science and science learning at SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. This research is evaluation research with a mixed method quantitative and qualitative approach using the Charlotte Danielson model. This teacher performance evaluation covers 4 domains, namely 1) class planning and preparation, 2) class management, 3) learning process, and 4) professional responsibility. The subjects of this research included 1 principal, 1 class teacher at SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga and 28 grade 4 students at SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Data collection techniques were carried out using interviews, questionnaires, observation and document study. In collecting data, this research used instruments with interview guides, questionnaires, and teacher performance assessment rubrics. Data validity testing was carried out using source and technique triangulation techniques. The data analysis technique uses descriptive percentage techniques. The results of this research show 1) teacher performance in lesson planning and preparation is in the very good category, 2) teacher performance in classroom management is in the good category, 3) teacher performance in classroom management is in the very good category, and 4) teacher performance in professional responsibility is in the very good category.

Keywords: *Charlotte Danielson Model, Learning, Teacher Performance Evaluation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan *mixed method* kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan model Charlotte Danielson. Evaluasi kinerja guru ini meliputi 4 domain yaitu 1) perencanaan dan persiapan kelas, 2) pengelolaan kelas, 3) proses pembelajaran, dan 4) tanggung jawab profesional. Subjek penelitian ini meliputi 1 Kepala Sekolah, 1 Guru kelas SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga serta 28 siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, angket, observasi, dan studi dokumen. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen dengan

panduan wawancara, angket, dan rubrik penilaian kinerja guru. Uji validitas data dilakukan dengan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) kinerja guru dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, 2) kinerja guru dalam pengelolaan kelas berada pada kategori baik, 3) kinerja guru dalam pengelolaan kelas berada pada kategori sangat baik, dan 4) kinerja guru dalam tanggung jawab profesional berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: Model Charlotte Danielson, Pembelajaran, Evaluasi Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat menentukan kehidupan seseorang di masa yang akan datang, bahkan di era yang serba maju ini, sudah jarang ditemukan orang yang dapat menempuh pendidikan sampai jenjang yang paling tinggi pada pendidikan formal. Ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami suatu perkembangan ilmiah dan mengalami perubahan baik saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan senantiasa berubah dan merupakan usaha tanpa henti manusia untuk menggali kebenaran dan memanfaatkan hal itu untuk keberlangsungan hidup. Kapasitas alam dalam menyediakan kebutuhan manusia dari masa ke masa semakin menipis. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi secara eksponensial juga memicu berbagai tantangan yang dihadapi. Perkembangan ilmu pengetahuan berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang didalamnya mencakup pengembangan isi atau materi Pendidikan, penggunaan strategi

dan media pelajaran, serta penggunaan system evaluasi.

Merujuk pada (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang (Sistem Pendidikan Nasional), n.d.) dinyatakan bahwa : “ Kurikulum ialah seperangkat pembelajaran dan pengaturan yang berupa isi, tujuan, bahan pembelajaran, sebagai pegangan sumber belajar, panduan guru, dan pedoman untuk menentukan metode, materi ajar, waktu yang diselenggarakan suatu satuan pendidikan pada jalur program dan sebagainya guna mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Oleh sebab itu, mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sendiri karena merupakan fondasi dari proses pembelajaran dan pengajaran. Kurikulum adalah suatu komponen penting dalam Pendidikan sebab berhasil tidaknya suatu Pendidikan berlangsung tergantung lima hal ini.

Berdasarkan (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang (Program Sekolah Penggerak), n.d.) program ini

ditetapkan untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara komprehensif guna untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa secara menyeluruh sehingga dapat membantu terbentuknya karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila secara menyeluruh.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan program kebijakan yang disebut "Merdeka Belajar" yang bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan negara dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, pendidik, dan siswa. Di sini, bebas berarti bebas berkreasi, belajar, dan berinovasi. Untuk melaksanakan program "Merdeka Belajar", kurikulum dan pembelajaran sekolah perlu diubah, juga manajemen pendidikan nasional dan daerah. Selain itu, sekolah harus diberi otonomi (Astuti, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada pendidik dan sekolah dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pribadi serta dinamika dunia kerja dan perkembangan

zaman (Kemendikbudristek RI (2021)

Penerapan kurikulum merdeka telah dilaksanakan sejak tahun 2021, dan sejak itu penerapan kurikulum merdeka dianggap sangat krusial dalam upaya pemuliharaan pendidikan setelah pandemi covid-19, yang salah satu efeknya ialah pendidikan dilaksanakan secara daring/online. Hal ini memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menuju lebih baik dan berkembang.

Didalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran yang digabung yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. (Rani & Mujianto, 2023) Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan

kemampuan (Anggita et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang studi yang mengeksplorasi tentang organisme hidup dan objek tidak hidup di alam semesta, serta hubungan di antara keduanya. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai sosok sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Diberlakukannya penggabungan pembelajaran IPAS bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai model yang mencerminkan profil pelajar Indonesia. IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan penyederhanaan dari pelajaran IPA dan IPS. Ada dua bagian IPAS yaitu ilmu alam dan sosial dimana ilmu alam mencakup kolaborasi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta ilmu sosial mencakup interaksi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dengan lingkungannya, itu yang nantinya akan dipelajari oleh siswa.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa diminta untuk dapat fokus dalam beberapa penyederhanaan materi IPA dan IPS yang diharapkan dapat menyebabkan siswa untuk memahami lingkungan alam dan sekitarnya. Mengutip melalui situs resmi Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pembelajaran wajib di

SD karena dengan pembelajaran IPAS mendorong peserta didik agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan.

Kemudian guru harus mampu memahami konsep kurikulum yang diterapkan agar dapat menerapkan kegiatan pendidikan yang berkaitan erat dengan kehendak pendidikan yang tersirat dalam kurikulum (Zulhafizh, 2021) Seperti pada tahun 2021, Kemendikbud menerbitkan kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam rangka memulihkan pembelajaran pada tahun 2022–2044, sehingga guru harus dapat memahami bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Evaluasi merupakan suatu sistem yang dibutuhkan dalam pendidikan, karena dengan evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana kemajuan atau suatu perkembangan dari hasil pendidikan yang dilakukan. Dikutip dari (Elis Ratnawulan, 2014) Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan mencari tahu informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Mawardi, 2015 dalam (Wirawan 2009:5) Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dihasilkan oleh berbagai fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam jangka waktu

tertentu. Setiap pekerjaan atau profesi memiliki serangkaian fungsi atau indikator yang dapat dimanfaatkan untuk menilai hasil dari pekerjaan tersebut. Di sisi lain, menurut (Widodo, 2015: 131) Kinerja berasal dari istilah job performance atau actual performance, yang mengacu pada prestasi kerja nyata seseorang. Hal ini mencangkup hasil kerja dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai ketika menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Namun, dalam wawancara dengan guru di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga program pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan seperti proses perencanaan yang belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dengan penerapan model yang berbeda, keterbatasan audio dan video dalam pembelajaran modul diferensiasi dan kurangnya guru dalam mempersiapkan media pembelajaran, ini merupakan beberapa kendala yang di hadapi dalam penerapan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mengadakan penelitian tentang evaluasi pembelajaran IPAS kelas

4 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Model evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini menggunakan model charlotte danielson evaluasi ini meliputi aspek: bagaimana kinerja guru pada aspek persiapan dan perencanaan, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan tanggung jawab profesional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan evaluasi dengan metode deskriptif dan pendekatan mixed method dengan model Charlotte Danielson. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Subjek dalam penelitian ini meliputi 1 Kepala Sekolah, 1 Guru kelas serta 28 siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Agustus 2024- selesai. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan meliputi wawancara, angket, observasi, dan studi dokumen. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen dengan panduan wawancara, angket, dan rubrik penilaian kinerja guru. Uji validitas data dilakukan dengan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Penulis memilih menerapkan model charlotte danielson karena banyak peneliti-peneliti yang menerapkan metode tersebut dalam mengevaluasi kinerja guru serta membantu dalam meningkatkan kualitas mengajar guru hingga menggunakan model ini

dapat dikatakan efektif. Dalam buku *Enhancing Professional Practice : a Framework for Teaching* (Danielson, 2007) menyatakan bahwa tujuan model ini untuk meningkatkan kualitas profesi terkhusus adalah guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengevaluasi kinerja guru IPAS di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dengan model Charlotte Danielson, yang mengevaluasi 4 aspek kinerja yaitu perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan tanggung jawab

profesional. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen, observasi, kuesioner, dan wawancara, yang dimana akan menentukan apakah kinerja guru kelas 4 dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga, termasuk dalam kategori kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

Hasil penelitian pada domain 1 perencanaan dan persiapan pembelajaran menunjukkan bahwa subjek dapat merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan sangat baik di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Evaluasi Domain 1 Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran

Pernyataan	Responden					Skor	Skor Max	%
	1	2	3	4	5			
Menunjukkan pengetahuan tentang standar kompetensi dan strategi pembelajaran.	4	4	4	4	4	20	20	100%
Menunjukkan pengetahuan tentang karakteristik peserta didik	3	4	3	3	3	16	20	80%
Pemilihan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4	3	19	20	95%
Menunjukkan pengetahuan tentang materi pembelajaran yang akan digunakan.	4	4	4	4	4	20	20	100%
Merancang pembelajaran yang logis	4	4	3	4	4	19	20	95%
Menilai pembelajaran siswa	4	4	3	3	3	17	20	85%
Rata – Rata						19	20	92,5%
Kategori	Sangat Baik							

(Sumber : Rubik Evaluasi Kinerja Guru)

Hasil dari evaluasi tabel 1 memberikan informasi kepada peneliti tentang kekuatan, kelemahan, dan dampak dari persiapan pembelajaran oleh subjek dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Dalam pengetahuan mengenai standar kompetensi dan strategi pembelajaran yang menunjukkan skor 100% yang menunjukkan subjek dapat menguasai pembelajaran dan materi yang akan diajarkan siswa serta dapat menghubungkannya dengan konteks yang relevan agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang sedang diajarkan. Dalam pengetahuan tentang peserta didik dalam data diatas menunjukkan hasil yang paling rendah yaitu 80% dalam hal ini menunjukkan subjek belum sepenuhnya mengetahui karakteristik, minat, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa, di aspek ini perlu ditingkatkannya lagi pemahaman subjek dengan siswa agar dapat merencanakan bagaimana strategi pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan evaluasi data dari tabel 1 diatas diperoleh rata-rata 92.5% yang menunjukkan bahwa subjek sudah memiliki modal yang kuat dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran

terhadap siswa SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Hal ini memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran IPAS yaitu subjek dapat terencana dalam mempersiapkan pembelajaran konsisten dan terstruktur, memberikan suasana yang positif dalam dan menguasai materi pembelajaran agar saat siswa kebingungan atau kurang paham dapat dengan mengaitkan konteks yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian pada domain 2 Pengelolaan Kelas menunjukkan bahwa subjek dapat mengelola kelas dengan sangat baik di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Evaluasi Domain 2 Pengelolaan Kelas

Pernyataan	Responden					Skor	Skor Max	%
	1	2	3	4	5			

Menciptakan suasana belajar yang diliputi dengan sikap saling menghargai dan saling berhubungan baik.	4	4	4	3	4	19	20	95%
Mengembangkan budaya belajar	4	4	3	3	3	17	20	85%
Mengelola administrasi kelas	4	4	3	4	4	19	20	95%
mengatur perilaku siswa	4	3	3	3	3	16	20	80%
Menata ruang kelas	4	4	4	3	2	17	20	85%
Rata – Rata						18	20	88%
Kategori								Baik

(Sumber : Rubik Evaluasi Kinerja Guru)

Berdasarkan tabel 2 hasil evaluasi pengelolaan kelas subjek dapat disimpulkan terdapat kelemahan, kekuatan, dan dampak dari kegiatan. Untuk pengelolaan kelas, kekuatan yang dimiliki oleh subjek untuk menata ruang kelas dengan persentase 85%. Data ini menunjukkan bahwa subjek baik dalam mengatur fisik kelas ataupun penataan kelas. Dalam pembelajaran hal ini berdampak positif dikarenakan siswa dapat nyaman saat melihat segalanya dalam kelas tertata dengan rapi seperti meja, kursi, peralatan kelas, serta selalu diubah-ubah setiap saat agar siswa tidak bosan didalam kelas. Kedua, kelemahan subjek dalam hasil evaluasi pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan yang nyaman; mengelola kelas; mengatur perilaku siswa. Nilai terendah dalam domain ini menunjukkan bahwa subjek perlu membuat lingkungan yang nyaman ataupun menyenangkan bagi siswa dengan mengetahui perilaku individu siswa dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan hal itu maka akan tercipta

kelas yang kondusif, inovatif, serta nyaman bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pengelolaan kelas diperoleh rata-rata 88% yang dapat disimpulkan bahwa subjek dapat mengelola kelas dengan baik. Dampak dalam pembelajaran untuk siswa yaitu lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat fokus pada proses pembelajaran serta dapat membuat pembelajaran yang efektif. Dengan melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik guru akan dengan mudah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang baik dan juga dapat memastikan tujuan dari pembelajaran itu tercapai.

Hasil penelitian pada domain 3 Proses Pembelajaran menunjukkan bahwa subjek di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3
Hasil Evaluasi Domain3 Proses Pembelajaran**

Pernyataan	Responden					Skor	Skor Max	%
	1	2	3	4	5			
Berkomunikasi dengan siswa	4	4	4	4	4	20	20	100%
Menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi.	4	4	4	4	3	19	20	95%
Melibatkan siswa dalam pembelajaran.	4	4	3	3	4	18	20	90%
Memberikan umpan balik bagi siswa	4	4	3	4	4	19	20	95%
Menunjukkan sikap fleksibel dan responsif	4	3	3	4	3	17	20	85%
Rata – Rata						19	20	93%
Kategori	Sangat baik							

(Sumber : Rubik Evaluasi Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran di kelas 4 SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dilakukan dengan baik dengan hasil rata-rata 93%. Aspek paling menonjol untuk subjek dalam proses pembelajaran adalah berkomunikasi dengan siswa yang dengan presentase mencapai 100% hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat menciptakan suasana interaktif dengan siswa dalam pembelajaran maupun personal dengan siswa. Keterbukaan siswa dengan guru ini adalah hal positif di dalam sekolah dikarenakan guru dapat mengerti keadaan siswa ataupun dapat menyampaikan hal yang diinginkan siswa yang belum bisa disampaikan oleh orangtua. Kelemahan yang dimiliki oleh subjek dalam hasil evaluasi proses pembelajaran diantaranya adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran; menggunakan teknik

diskusi dan tanya jawab; menunjukkan sikap fleksibel dan responsif dengan presentase 85%.

Dengan hasil itu beberapa faktor yang bisa diperhatikan dalam membuat instrumen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, subjek perlu memperluas instrumen pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa. Serta berinovasi dengan menggunakan instrumen yang berbeda-beda untuk menangkap kemampuan dan pemahaman siswa. Dari hasil domain 3 (proses pembelajaran) diperoleh rata-rata 93% yang dikategorikan baik hal ini memberi dampak peningkatan hasil belajar, pembelajaran yang efektif mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih baik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa akan cenderung lebih

termotivasi dan merasa puas dengan apa yang mereka sudah pahami.

Hasil penelitian pada domain 4 tanggung jawab profesional

menunjukkan bahwa subjek memiliki tanggung jawab profesional yang berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 4
Hasil Evaluasi Domain 4 Tanggung Jawab Profesional

Pernyataan	Responden					Skor	Skor Max	%
	1	2	3	4	5			
Merefleksikan pengajaran dengan mengevaluasi diri	4	4	3	3	2	16	20	80%
Membuat catatan pembelajaran yang akurat	3	3	3	4	3	16	20	80%
Berkomunikasi dengan orang tua siswa	4	4	3	4	4	19	20	95%
Memberi kontribusi pada sekolah dan dinas pendidikan	4	4	3	4	3	18	20	90%
Mengembangkan keprofesian	4	4	4	3	4	19	20	95%
Menunjukkan profesionalisme	4	4	4	4	3	19	20	95%
Rata-rata						18	20	89%
Kategori	Sangat baik							

(Sumber : Rubik Evaluasi Kinerja Guru)

Hasil tanggung jawab profesional pada tabel 4 diatas mengungkapkan kinerja yang sangat baik dengan rata-rata presentase 89%. Peneliti akan memberikan gambaran dari hasil tabel diatas. Kekuatan yang dimiliki oleh subjek adalah sikap profesionalisme dengan presentase mencapai 95%. Data ini menunjukkan bahwa subjek memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Subjek terbuka terhadap pengembangan diri yang dapat meningkatkan kualitas dalam pengajaran. Dengan sikap terbuka terhadap pengembangan diri, subjek akan lebih mampu untuk beradaptasi dengan kurikulum baru, teknilohi

penididkan, dan metode pembelajaran yang baru.

Kedua, dalam hasil evaluasi tanggung jawab profesional aspek yang memperoleh skor paling sedikit adalah refleksi dan evaluasi diri dengan persentase 80%. Aspek terendah dalam hasil evaluasi ini menunjukan bahwa kelemahan yang signifikan dalam hal merefleksi dan mengevaluasi diri. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah merefleksi diri. Tanpa refleksi yang mendalam subjek akan tidak menyadari kelemahannya dalam praktik mengajar. Kemudian mengevaluasi diri subjek mungkin membutuhkan banyak alat untuk umpan balik dari rekan atau pengamat

kelas. Selain hal tersebut subjek terbebani dengan tanggung jawab sehari-hari sehingga menyisihkan waktu untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri. Dampak dari kinerja profesional yang sangat baik dengan presentase 89% menunjukkan bahwa subjek secara keseluruhan mempunyai tanggung jawab profesional yang dalam kategori sangat baik. Subjek yang dapat berhasil dalam melaksanakan tanggung jawab profesional cenderung memiliki rasa kepuasan dalam bekerja yang tinggi dan lebih termotivasi untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Kemudian ketika subjek menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik, siswa mendapat manfaat dari praktik pengajaran yang efektif dan terstruktur.

Dari hasil yang sudah dipaparkan di atas hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardanti & Mawardi, 2022) dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Menggunakan Model Charlotte Danielson". Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa model yang dikembangkan oleh Charlotte Danielson dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja guru dalam pembelajaran dan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di SD Negeri Candigaron 01 berdasarkan 4 domain menurut Charlotte Danielson masuk dalam kategori baik.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan dengan analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja guru kelas 4 dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga, pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Kinerja guru kelas 4 dalam Pembelajaran IPAS di SD Sidorejo Lor 03 Salatiga pada domain perencanaan dan persiapan pembelajaran dengan rata-rata 92,5% guru termasuk dalam kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa guru memiliki modal yang kuat dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran terhadap siswa SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Dalam pengetahuan tentang standar kompetensi dan strategi pembelajaran menunjukkan skor 100% yang menunjukkan guru dapat menguasai pembelajaran dan materi yang akan diajarkan siswa serta dapat menghubungkannya dengan konteks yang relevan agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang sedang diajarkan. Dalam pengetahuan tentang peserta didik dalam data di atas menunjukkan hasil

yang paling rendah yaitu 80% dalam hal ini menunjukkan guru belum sepenuhnya mengetahui karakteristik, minat, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa, di aspek ini perlu ditingkatkannya lagi pemahaman guru dengan siswa agar dapat merencanakan strategi pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

2. Kinerja guru kelas 4 dalam Pembelajaran IPAS di SD Sidorejo Lor 03 Salatiga pada domain pengelolaan kelas dengan rata-rata 88% guru termasuk dalam kategori baik guru dapat mengelola kelas dengan baik. Dampak dalam pembelajaran untuk siswa yaitu lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat fokus pada proses pembelajaran serta dapat membuat pembelajaran yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik guru dapat dengan mudah untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang baik dan dapat memastikan tujuan dari pembelajaran tercapai. Namun, dalam penataan kelas 85 % menunjukkan bahwa guru baik dalam mengatur fisik kelas ataupun penataan

kelas. Dalam pembelajaran hal ini berdampak positif dikarenakan siswa dapat nyaman saat melihat segalanya dalam kelas tertata dengan rapi seperti meja, kursi, peralatan kelas, serta selalu diubah-ubah setiap saat agar siswa tidak bosan didalam kelas.

3. Kinerja guru kelas 4 dalam Pembelajaran IPAS di SD Sidorejo Lor 03 Salatiga pada domain pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 93% guru termasuk dalam kategori sangat baik, Aspek paling menonjol untuk guru dalam proses pembelajaran adalah berkomunikasi dengan siswa yang dengan presentase mencapai 100% hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menciptakan suasana interaktif dengan siswa dalam pembelajaran maupun personal dengan siswa. Keterbukaan siswa dengan guru ini adalah hal positif di dalam sekolah dikarenakan guru dapat mengerti keadaan siswa ataupun dapat menyampaikan hal yang diinginkan siswa yang belum bisa disampaikan oleh orangtua. Kelemahan yang dimiliki oleh guru dalam hasil evaluasi proses pembelajaran diantaranya adalah melibatkan siswa

dalam pembelajaran; menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab; menunjukkan sikap fleksibel dan responsif dengan presentase 85%.

4. Kinerja guru kelas 4 dalam Pembelajaran IPAS di SD Sidorejo Lor 03 Salatiga pada domain tanggungjawab Profesional dengan rata-rata 89 % guru masuk dalam kategori sangat baik, Kekuatan yang dimiliki oleh guru adalah sikap profesionalisme dengan presentase mencapai 95%. Data ini menunjukkan bahwa guru memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Guru terbuka terhadap pengembangan diri yang dapat meningkatkan kualitas dalam pengajaran. Dengan sikap terbuka terhadap pengembangan diri, guru lebih mampu beradaptasi dengan kurikulum baru, teknologi pendidikan, metode pembelajaran baru. Namun, terdapat hasil evaluasi tanggung jawab profesional aspek yang memperoleh skor paling sedikit adalah refleksi dan evaluasi diri dengan persentase 80%. Aspek terendah dalam hasil evaluasi ini menunjukkan

bahwa ada kelemahan yang signifikan dalam hal refleksi dan evaluasi diri. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah refleksi diri. Tanpa refleksi diri yang mendalam guru mungkin tidak menyadari kelemahan dalam praktik mengajar mereka. Kemudian evaluasi diri, guru mungkin membutuhkan banyak alat umpan balik dengan rekan, pengamat kelas, mentor, atau supervisor.

Adapun saran berdasarkan simpulan peneliti yaitu Peningkatan pemahaman terhadap karakteristik siswa, meskipun perencanaan dan persiapan pembelajaran sudah sangat baik, pemahaman guru tentang peserta didik masih mencapai 80%, yang menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan pemahaman terkait karakteristik, minat, dan kebutuhan individu siswa. Saran peneliti guru bisa menggunakan alat asesmen untuk mengidentifikasi preferensi belajar siswa, sehingga strategi yang diterapkan dapat lebih responsif dan mendukung pencapaian belajar siswa secara optimal, Optimalisasi penataan dan pengelolaan kelas, Penataan kelas yang mencapai 85% masih dapat ditingkatkan agar mendekati kategori sangat baik, sehingga kelas dapat lebih mendukung suasana belajar yang dinamis dan kondusif bagi siswa. Saran peneliti guru mampu untuk menyesuaikan tempat duduk sesuai

dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran, dan Pengembangan kemampuan refleksi dan evaluasi diri guru, meskipun profesionalisme guru sangat baik, aspek refleksi dan evaluasi diri masih memiliki skor 80%, yang menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan keterampilan ini untuk memperkuat sikap proaktif dalam pengembangan profesional. Saran dari peneliti guru bisa memanfaatkan umpan balik dari siswa atau dari sesama rekan guru atau guru dapat mengikuti program seperti mentoring untuk memperbaiki praktik pengajaran bersama dengan guru-guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetyawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Astuti, E. A. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada pada Pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Kadipuro*.
- Danielson, C. (2007). *Enhancing Professional Practice: a Framework for Teaching*. <https://books.google.co.id/books?id=QT0lcGgyLCoC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR3#v=onepage&q&f=false>
- Elis Ratnawulan, H. A. R. (2014). *Buku Evaluasi*. PUSTAKA SETIA.
- Kemendikbudristek RI (2021). (n.d.). Kemendikbudristek RI (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kemendikbud*, 1–143.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang (Program Sekolah Penggerak). (n.d.).
- Mawardi. (2015). *Penelitian evaluasi*.
- Rani, N., & Mujianto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IV sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1529–1543.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang (Sistem Pendidikan Nasional). (n.d.).
- Wardanti, T. S., & Mawardi, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Menggunakan Model Charlotte Danielson. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5773–5782. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3440>
- Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 328. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>

